

---

**PENOKOHAN DALAM KUMPULAN CERPEN “SEPOTONG HATI YANG BARU” KARYA TERE LIYE****Oleh****Maguna Eliastuti<sup>1</sup>, Lina<sup>2</sup>, Runi Ari Wandani<sup>3</sup>, Rizki Daniyanti<sup>4</sup>, Wulandari<sup>5</sup>****<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI****Email:<sup>1</sup> [maguna.eliastuti@gmail.com](mailto:maguna.eliastuti@gmail.com), <sup>2</sup>[Lina@smkpgri11jkt.sch.id](mailto:Lina@smkpgri11jkt.sch.id),****<sup>3</sup>[runi.ariwandani@smkpgri11jkt.sch.id](mailto:runi.ariwandani@smkpgri11jkt.sch.id), <sup>4</sup>[rizki.daniyanti@smkpgri11jkt.sch.id](mailto:rizki.daniyanti@smkpgri11jkt.sch.id),****<sup>5</sup>[wulandari@smkpgri11jkt.sch.id](mailto:wulandari@smkpgri11jkt.sch.id)**

---

**Article History:***Received: 07-05-2023**Revised: 17-05-2023**Accepted: 23-06-2023***Keywords:***Psikologi Sastra, Tere Liye,**Penokohan, Kumpulan**Cerpen*

**Abstract:** *Literary works are born because of something that makes the soul of an author or creator have a certain sense of a problem or event in this world, both what he directly experiences and from the realities of everyday life in society. These problems and events can also affect the characterization of his work. Therefore, the purpose of this research is to identify and analyze the use of characterizations in the short story collection "Sepotong Hati yang Baru" by Tere Liye. The method used in this study is a qualitative descriptive method with content analysis techniques. After the writer analyzes the characterizations in the collection of Sepotong Hati yang Baru short stories, finally the writer can draw the conclusion that the type of characterization that dominates the short story collection of Sepotong Hati Baru is the protagonist.*

---

**PENDAHULUAN**

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Seni kreatif medianya menggunakan manusia dengan segala macam segi kehidupan, maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori, atau sistem berpikir manusia. Tampaknya istilah sastra paling tepat diterapkan pada seni sebagai karya imajinatif. Di samping itu, sastra harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan manusia.

Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran wawasan pengarang melalui titipan terhadap kisah kenyataan hidup dan imajinasi murni pengarang. Pengalaman hidup yang dituangkan dalam karya sastra bukan merupakan pengalaman yang murni lagi. Tetapi ada pengalaman pribadi pengarang yang dituangkan dalam karya sastra karena pengalaman hidup tersebut dapat berguna kelak bagi pembaca karya sastra tersebut. Pengalaman hidup tersebut sampai kepada pembaca sesudah melalui saringan pribadi pengarangnya. Umumnya yang disampaikan oleh sastrawan adalah gambaran dirinya sendiri. Karya sastra lahir karena adanya sesuatu yang menjadikan jiwa seorang pengarang atau pencipta mempunyai rasa tertentu pada

suatu persoalan atau peristiwa di dunia ini, baik yang langsung dialaminya maupun dari kenyataan hidup sehari-hari yang ada di masyarakat. Persoalan atau peristiwa itu sangat memengaruhi bentuk kejiwaan seorang pencipta karya sastra sehingga memungkinkan munculnya konflik atau ketegaan batin yang mendorong pencipta untuk mewujudkan dalam bentuk karya sastra.

Bentuk karya sastra diantaranya, yaitu kumpulan cerpen. kumpulan cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan realitas kehidupan manusia secara luas. Kumpulan cerpen menyajikan cerita fiksi yang biasanya mencerminkan kehidupan manusia yang di dalamnya, memuat tentang perjalanan dan pengalaman hidup manusia yang tergambar seperti kehidupan nyata yang terwujud melalui bahasa yang estetis. Kumpulan cerpen juga merupakan salah satu bentuk sastra imajinatif (fiksi). Imajinatif yang dimaksudkan adalah pengarang mampu menggambarkan atau menceritakan kehidupan manusia ke dalam bentuk karya sastra yang didasarkan pada daya imajinasi, sehingga kehidupan tersebut bersifat imajinatif. Cerita dalam kumpulan cerpen tentu memiliki konflik yang sangat beragam. Berbagai konflik yang ada dalam kumpulan cerpen dapat membuat para pembaca semakin penasaran dan asik dalam menikmati sebuah karya sastra ini.

Konflik-konflik yang ada dalam kumpulan cerpen tidak lepas dari peran tokoh-tokoh yang dihadirkan pengarang. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam kumpulan cerpen dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memerankan karakter dalam sebuah cerita. Penulis harus mampu membuat tokoh yang ada dalam cerita itu hidup agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi pembaca. Penulis dalam membuat sebuah cerita, menampilkan tokoh-tokoh baik tokoh utama maupun tokoh pendukung. Tokoh dihadirkan melalui teknik pelukisan adalah pelukisan tokoh cerita baik keadaan lahir maupun batinnya atau keyakinannya melalui penokohan atau perwatakan, pandangan hidupnya, dan adat istiadatnya.

Penokohan merupakan cara pengarang untuk menggambarkan karakteristik suatu tokoh. Penokohan dibagi menjadi dua kelompok yaitu, metode analitik dan metode dramatik. Para tokoh yang ditampilkan dalam rekaan tersebut memiliki watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis seperti yang dialami manusia dalam kehidupan nyata. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita pun memiliki cara sendiri-sendiri dalam menghadapi konflik yang terjadi, disitulah pengarang mengungkapkan sisi kepribadian tokoh.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini merujuk pada Penokohan dalam kumpulan cerpen "*Seotong Hati yang Baru*" karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini berguna untuk mencari, mengumpulkan data yang akan diperoleh, dan disusun secara sistematis, kemudian dianalisis untuk dapat menarik simpulan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan Penokohan dalam kumpulan cerpen

Seotong Hati yang Baru karya Tere Liye dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik analisis isi, yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks dan menandai kalimat-kalimat yang mengandung penokohan yang terdapat dalam kumpulan cerpen Seotong Hati yang Baru sumber data. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kalimat yang terdapat penokohan dalam kumpulan cerpen Seotong Hati yang Baru karya Tere Liye.

Sebuah penelitian berkaitan dengan fokus dan subfokus. Fokus penelitian ini adalah menerangkan pada penokohan dalam kumpulan cerpen Seotong Hati yang Baru karya Tere Liye dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan subfokus pada penelitian ini adalah karakter penokohan pada kumpulan cerpen Seotong Hati yang Baru yaitu karakter protagonis, antagonis, dan tritagonis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Kajian Teoritis

#### 1. Hakikat Cerita Pendek

Cerita pendek menurut Susanto dalam Tarigan (1984:176) adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau sekitar 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat pada diri sendiri. Merujuk dari penjelasan di atas bahwa cerpen adalah cerita yang panjangnya terbatas dan isinya berpusat kepada tokoh utamanya.

Menurut Kosasih cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen menceritakan kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, memuat peristiwa yang mengharukan dan menyenangkan. Dan terdapat pula kesan agar tidak muda terlupakan. Merujuk terhadap pendapat di atas bahwa cerpen bercerita tentang berbagai kehidupan tokoh baik yang penuh pertikaian dan mengharukan maupun kehidupan tokoh yang menyenangkan.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Jacob menyatakan bahwa cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Pendapat tersebut bermaksud bahwa sebuah cerpen memiliki kisah yang cukup pendek sehingga hanya memiliki satu krisis, arti, dan efek untuk pembacanya.

Menurut Soemardjo pengertian cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu fisiknya dalam objek terkecil. Maksud pendek yang dimaksud Sumardjo bukan masalah jumlah lembarannya, tetapi lebih menekankan pada panjang halaman dan ruang lingkungannya. Jadi penulisan cerpen ruang lingkungannya dibatasi. Meskipun dibatasi, tetap cerita tersebut berkesan.

Berdasarkan pengertian cerpen yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang berupa fiksi singkat karena mengandung satu krisis dan dibatasi ruang lingkungannya. Meskipun demikian, cerita pendek tetap berkesan dan memberikan efek terhadap pembacanya.

#### 2. Hakikat Penokohan

Penokohan merupakan penggambaran tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita yang sudah tentu ingin mengenal atau mengetahui rupa atau

watak para tokoh. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ditulisnya. Dalam penokohan watak atau karakter tokoh dapat dilihat melalui dialog tokoh, penjelasan tokoh, dan penggambaran fisik (Riani 2016: 148). Merujuk dari pendapat di atas bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nuraeni, 2017: 43). Merujuk dari pendapat di atas bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas mengenai tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam sebuah peran cerita.

Fatimah&Kartikasari (2020: 2) mengemukakan bahwa, penokohan disebut juga unsur yang menampilkan tokoh atau pemeran dalam cerita, sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Merujuk dari pendapat di atas bahwa penokohan adalah unsur-unsur yang di dalamnya menampilkan tokoh atau pemeran dalam cerita.

Menurut Fanani dalam Mardiah dkk (2019: 37-38) Mengemukakan bahwa penokohan adalah penggambaran tokoh dengan berbagai cara agar tokoh tersebut tampak hidup dan berbuat sesuatu. Merujuk dari pendapat di atas bahwa penokohan adalah penggambaran tokoh-tokoh dalam cerita.

Menurut (Fatimah & Nafilah, 2014: 13) ada tiga cara yang dapat melukiskan tokoh, yaitu:

#### A. Analitik

Analitik adalah cara pengarang langsung menceritakan watak tokoh. Cara analitik ialah cara penampilan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. Contoh: Siapa yang tidak kenal Pak Edi yang lucu, periang, dan pintar. Meskipun agak pendek justru melengkapi sosoknya sebagai guru yang diidolakan siswa. lucu dan penyayang.

#### B. Dramatik

Dramatik adalah pengarang melukiskan watak tokoh dengan tidak langsung. Cara dramatik, ialah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung tetapi melalui gambaran ucapan, perbuatan, dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh dalam suatu cerita. Bisa melalui tempat tinggal, lingkungan, percakapan/dialog antartokoh, perbuatan, fisik dan tingkah laku, komentar tokoh lain terhadap tokoh tertentu, jalan pikiran tokoh. Contoh: Begitu memasuki kamarnya Yayuk, pelajar kelas 1 SMA itu langsung melempar tasnya ke tempat tidur dan membaringkan dirinya tanpa melepaskan sepatu terlebih dahulu. (tingkah laku tokoh)

#### C. Campuran

Campuran adalah gabungan analitik dan dramatik. Pelaku dalam cerita dapat berupa manusia, binatang atau benda-benda mati yang diinsankan. Menurut Hapsari, dkk., (2019: 29) ada tujuh cara untuk memahami watak para tokoh, yaitu : Gambaran tokoh dalam bentuk lahir, Pelukisan jalan pikiran, Reaksi pelaku mengenai kejadian-kejadian, Menganalisis langsung watak pelaku, Lingkungan,

Perbincangan terhadap pelaku lain, Perbincangan pelaku lain terhadap tokoh utama.

Berdasarkan beberapa pendapat para di atas, dapat disimpulkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ditulisnya, menggambarkan perbuatan atau perilaku pemain atau seseorang yang terjadi pada watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita reakaan, secara psikologis pun karakter dipandang sebagai kesatuan ciri/ sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.

## HASIL

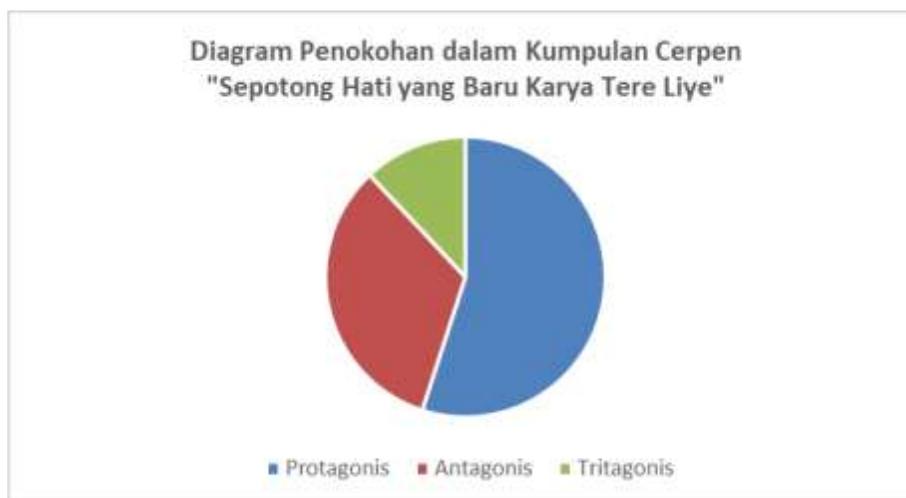
Sumber informasi dalam penelitian ini, yaitu dari kumpulan cerpen karya Tere Liye. Kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* ini diterbitkan oleh PT Mahaka Punlishing tahun 2012 jumlah halaman sebanyak 165 halaman. Buku ini termaksud ke dalam jenis karya sastra fiksi berupa cerita rekaan berdasarkan pada khayalan atau pikiran seseorang. Karya sastra fiksi ini tidak berdasarkan pada kenyataan. Penulis menggunakan buku ini sebagai langkah awal untuk meneliti kajian tentang penokohan yang digunakan pengarang.

Kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye digunakan untuk mendapatkan hasil dalam penelitian tentang penokohan. Penulis berusaha untuk memahami isi dan kalimat dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye. Maka, dilakukan deskripsi informasi penelitian yang berkaitan dengan kutipan adegan penokohan dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* tersebut yang meliputi protagonis, antagonis, dan tritagonis.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel Data rekapitulasi penokohan dalam novel “*Sepotong Hati yang Baru*” karya Tere Liye**

No.	Penokohan	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Protagonis	22	55%
2.	Antagonis	16	33%
3.	Tritagonis	10	12%
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>



**Lampiran Kutipan Analisis Tokoh**

**1) Subjudul Hiks..Kupikir Itu Sungguhan**

Protagonis	Antagonis	Tritagonis
Data : saat Puteri begitu semangatnya bercerita kalau dia baru saja bertemu dengan Rio, di salah-satu tempat makan tenda tepi jalan paling ramai dekat kampus kami. Analisis : Kalimat di atas merujuk pada penokohan protagonis, karena Puteri yang sedang bercerita tentang pertemuannya yang tanpa disengaja sungguh membuat puteri bahagia.		Data : “Kenapa lama sekali, Put?” Sari. Analisis : Kalimat di atas merujuk pada penokohan Tritagonis, Sari teman satu kontrakan, mereka yang sedang mengerjakan tugas desain interior di ruang tengah, bersama tiga teman cewek satu jurusan lainnya, sibuk melototin laptop.

**2) Subjudul Kisah Cinta Sie-sie**

Protagonis	Antagonis	Tritagonis
Data : “Dari tujuh anak mereka, adalah Sie Sie anak tertua, gadis	Data : “Situasi memburuk saat pernikahan memasuki tahun	Data : “Itulah cinta sederhana amoy Singkawang. Cerita hebat yang tidak

<p>remaja usia enam belas tahun. Rambutnya panjang, tinggi semampai, berkulit putih, berlesung pipit dan amboi manis sekali senyumnya.</p> <p><b>Analisis :</b> Kalimat di atas merujuk pada penokohan protagonis, Sie sie selalu merawat ke enam adiknya yang kondisi serba kekurangan dengan keadaan yang sangat memprihatinkan. menjahit pakaian dengan singer tua berkarat.</p>	<p>ketiga, bukan karena memang di tahun-tahun itu rasa bosan, masalah, salah-paham lazim muncul bagi kebanyakan pasangan.</p> <p>“Usia gadis itu dua puluh ketika masa-masa siksaan fisik datang. Pagi ditampar, siang dijambak, malam ditendang. Dan situasi terus memburuk dari hari ke hari.</p> <p><b>Analisis :</b> Kalimat di atas merujuk pada penokohan antagonis, tabiat asli Wong Lan mulai menjadi-jadi selalu sie sie menjadi sasaran setelah pabrik warisannya mulai merosot bangkrut. Dan teman-teman Wong Lan satu persatu meninggalkan kondisinya yang mulai bangkrut.</p>	<p>diketahui sopir sok tahu tadi siang. Tidak semua amoy yang pergi ke Taiwan bersama seseorang yang baru dikenalnya sehari dua hari bernasib buruk. Hidup adalah perjuangan, bukan? Kebahagiaan harus direngkuh dengan banyak pengorbanan. Sie Sie telah membuktikan janjinya.”</p> <p><b>Analisis :</b> Kalimat di atas merujuk pada penokohan tritagonis, kini sie sie bisa hidup Bersama suaminya menjelang masa tuanya.</p>
---	--	--

### 3. Subjudul Percayakah Kau Padaku

Protagonis	Antagonis	Tritagonis
<p>Data : Lantas aku membawa mempelai wanita itu ke kota ini, kotakelahiranmu. Menurunkannya di pelabuhan.</p> <p>Analisis : Kalimat di atas merujuk</p>	<p>Tetangga</p> <p>Data : Tapi sayangnya, bisik-bisik itu mulai terjadi. Banyak tetangga yang datang menjenguk Ibu, bertanya satu-dua hal, mengetahui Ayahmu yang bekerja</p>	<p>Data : Dua minggu berlalu, saat Ibu kembali, dia hanya bisa meratap di pekuburan ini. Dia kembali saat pemakamanmu, Cindanita. Penyesalan, kebencian, entahlah,</p>

<p>penokohan protagonis, bahwa tokoh si ayah, menolong Wanita (istrinya) dari perjodohan. Dengan membawanya dan menurukannya di Pelabuhan.</p>	<p>sebagai pelaut, lantas entah dari mana prasangka kotor itu mulai bekerja. Bukankah pelaut jenis pekerjaan yang mudah tergoda? Tiga bulan berlayar entah ke kota mana, pelabuhan mana, bukankah? Bukankah?</p> <p>Analisis : Kalimat di atas merujuk penokohan antagonis, bahwa tetangga memiliki sifat antagonis, yaitu membuat prasangka bahwa Ayah yang pekerjaannya sebagai pelaut, mudah tergoda oleh wanita lain. Dan tetangga tersebut memanas si Ibu, bahwa Ayah pasti tergoda oleh Wanita lain.</p>	<p>menyatu dari sorot matanya, kami tidak bicara sepele pun malam itu, dan aku tahu, kali ini, Ibu akan pergi tidak akan pernah kembali.</p> <p>Analisis : Kalimat di atas merujuk pada penokohan tritagonis bahwa ibu memiliki sikap yang berubah-ubah, akibat perasannya sendiri.</p>
--	--	---

#### 4. Subjudul Buat Apa Disesali

Protagonis	Antagonis	Tritagonis
<p>Data : Hesty yang sejatinya sayang sekali dengan Papa-nya, memutuskan untuk bersabar, mulai menyusun rencana panjang: membujuk Papa-nya tidak bosan-bosan hingga berhasil.</p> <p>Analisis : Kalimat di atas merujuk pada penokohan protagonis bahwa hesty, benar-benar sangat</p>	<p>Data : Waktu itu, Papa Hesty diujung2 karir menteri-nya. Diterima? tentu saja jauh asap dari api. Ditolak mentah-mentah. Dihina malah. "Kau tidak menjadi layak hanya karena sarjana, punya pekerjaan bagus, atau terkenal sekali sering menulis di koran-koran.</p>	<p>Data : Satu2nya yg mempunyai tulisan tangan mirip sekali dengan Hesty adalah Mama. Tidak kuasa menolak permintaan suami-nya yang semakin sepuh, sakit-sakitan, Mama sambil menangis bersedia menulis sepotong kalimat itu.</p> <p>Analisis :</p>

<p>menyayangi ayahnya, ia tetap sabar dan yakin bahwa suatu saat ayahnya akan menyutujui hubungannya dengan Tigor.</p>	<p>Keluarga kita tetap berbeda jauh." Papa Hesty menjawab dingin.</p> <p>Analisis : Kalimat di atas merujuk pada penokohan antagonis, bahwa ayah Hesty sangat menentang hubungan antara Hesty dengan Tigor, bahkan menolak lamaran Tigor.</p>	<p>Dari kalimat di atas merujuk pada tokoh tritagonis, kita mengetahui bahwa mamanya Hesty sebenarnya mendukung hubungan Hesty dan Tigor. Namun karena suaminya yang sudah sepuh dan sakit-sakitan, akhirnya ia tak kuasa menolak permintaan suaminya, untuk menulis surat untuk Tigor, karena tulisan hesty dan mamanya mempunyai tulisan tangan yang mirip.</p>
--	---	---

### 5. Subjudul Itje Noerbaja & Kang Djalil

Protagonis	Antagonis	Tritagonis
<p>Data : "Kasihannya Meneer dan Mevrouw, Kang." Itje berkata lirih. "Astaga, Itje, kasihan apanja, hah?" Kang Djalil menatap tidak pertjaya, "Mereka bangsa pendjadjah, kamoe hanja djadi baboe di roemah itoe. Akoe hanja tjenteng bajaran, dan jang lain, seloeroeh bangsa ini lebih rendah di mata mereka. Djangan pernah mengasihani mereka." Itje tertendoek, djemari tangannya meremas satoe sama lain, tjemas.</p> <p>Analisis :</p>	<p>Data : "Dasar koewe baboe kurang adjar, tidak poenja sopan santoen, anak ketjil saja tahoe itoe medja makan." Nyonya persis kakinya seperti habis ditimpa batu coelekan tiga kilo, wadjahnya merah padam menahan kesal, "Kamoe lihat di atas medjanya, Itje. Kotor, hah. Mata kamoe ditaroeh di mana? Kenapa tidak segera dibersihkan?"</p> <p>Analisis : Kalimat di atas merujuk pada</p>	<p>Data : ibu Itje adalah baboe roemah jang memasoekkan doea belas pendekar itoe di malam djamoean. Ibu Itje jang memboeka pintoe belakang roemah, menjembunjikan pemberontak di salah satoe kamar baboe lainnja, lantas memberitahu kode kalau semoea orang penting telah hadir di djamoean makan malam.</p> <p>Analisis : Kalimat di atas merujuk pada penokohan Tritagonis, karena Ibu</p>

<p>Kalimat di atas merujuk pada penokohan protagonis, karena itje merasa kasihan kepada Meneer Van Houten dan Mevrouw Rose yang akan diracun. Itje merasa kasihan kepada tuan dan nyonya Belanda walaupun Nyonya Belanda sering memarahi dan menghinanya. Protagonis merujuk kepada sikap Itje yang tetap merasa kasihan kepada Tuan dan Nyonya meskipun Nyonya sering memperlakukan Itje dengan tidak baik.</p>	<p>penokohan antagonis, karena Nyonya Rose memarahi dan menghina Itje karena melihat meja makan kotor. Antagonis merujuk kepada sikap Mevrouw Rose yang sangat marah hanya karena melihat meja makan kotor.</p>	<p>itje membantu dua belas pendekar untuk masuk ke jamuan makan malam. Selain itu, ibu Itje berperan untuk memberitahukan jika semua orang penting sudah hadir pada jamuan makan malam</p>
--	---	--

## 6. Subjudul Kalau semua Wanita Jelek

Protagonis	Antagonis	Tritagonis
<p>Data : Vin tertawa kecil, "Ingat loh, Jo, mau sesakit apapun rasanya dihina orang lain, mau sebesar, sebenci apapun, Jo tidak pernah sendirian. Aku akan selalu menjadi teman baik. Aku akan selalu bersedia mendengarkan. Deal?" Kali ini, demi kalimat Vin barusan, Jo sedikit mengangkat wajahnya, balas menatap wajah Vin yang tirus, jerawat, rambut keriting jingkrak di</p>	<p>Data : Lihatlah, Erik Tarore, pemuda idamannya, ketahuan tega berselingkuh dengan gadis lain. "Apa aku kurang cantik, hah?" Jo menangis. Erik Tarore menelan ludah, mengangkat bahu. Pesta-pesta sosialita cantik dunia memberikan dia kesempatan berkenalan dengan gadis cantik raya lainnya, itu lumrah bukan? Dia bisa beralih ke lain hati? Bukankah</p>	<p>Data : Jo menggeleng-gemgelengkan kepala, aduh, apa yang sebenarnya terjadi. Itu benar suara Mama-nya, tapi kenapa Mama terlihat kurus? Wajah Mama sih tetap biasa-biasa saja, dia mengenalinya, tapi kenapa Mama tidak gendut? Biasanya saking besarnya Mama, kursinya tidak terlihat. Sekarang? Analisis : Kalimat di atas merujuk pada penokohan</p>

<p>hadapannya. Jo menelan ludah, sungguh di mata Jo sekarang, wajah Vin lebih cantik dari siapapun, wajah yang baik, dan akan selalu baik, "Terima kasih, Vin"</p> <p>Analisis : Kalimat di atas merujuk pada penokohan Protagonis, karena Vin adalah teman Jo yang paling setia. Vin selalu ada untuk menghibur Jo di saat Jo bersedih. Walaupun Vin jauh dari definisi kecantikan yang diberikan oleh orang kebanyakan tapi hati Vin lebih cantik dari siapapun, wajah yang baik, dan akan selalu baik.</p>	<p>dalam mekanisme cantik lama juga begitu. Lagipula, Jo hanya paling cantik di kota mereka saja, dibandingkan negara lain, tempat lain, lebih banyak yang lebih cantik raya.</p> <p>Analisis : Kalimat di atas merujuk pada penokohan Antagonis, karena Erik Tarore telah mengkhianati Jo yang telah tulus mencintainya. Erick berselingkuh dengan gadis cantik Raya lain yang kecantikannya melebihi kecantikan Jo.</p>	<p>Tritagonis, karena Mama Jo terlihat lebih kurus dari sebelumnya ketika menyiapkan sarapan di pagi hari.</p>
---	---	--

### 7. Subjudul Mimpi-mimpi Sampek- Engtay

Protagonis	Antagonis	Tritagonis
<p>Data Engtay : Kau baik-baik saja, Sampek?" Tangan Engtay gemetar mengeluarkan kain dan obat-obatan dari keranjang kecil yang dibawanya.</p> <p>Analisis Kalimat di atas merujuk, bahwa tokoh Engtay, menolong Sampek yang terluka dan memiliki sifat yang perhatian</p>	<p>Data : Putra Mahkota " Apa yang kau lakukan perempuan hina!" Putra Mahkota menarik tubuh Engtay. Kasar sekali. Engtay terjerembab jaatuh. Ia mengaduh, tapi yang keluar darimulutnya hanya desis nama Sampek. " Kenapa kau memakai liontin terkutuk ini? Apa kau bagian dari pemberontak? JAWAB!" Putra Mahkota</p>	<p>Data Kakek Renta "Kau berjodoh denganku anakku." Kakek renta itu mengulang kalimatnya, " Kau tahu, hanya kesedihan paling mendalam yang bisa memanggil Naga Surga. Hanya hati yang tercabik-cabik lah yang bisa memanggil Seruling Surga" Analisis Kalimat di atas merujuk pada</p>

	<p>berteriak kalap.          Analisis :          Kalimat di atas merujuk pada, bahwa tokoh Putra Mahkota ternyata memiliki sifat antagonis, yaitu pemarah, haus kekuasaan, sombong, keras, tinggi hati dan kasar terhadap Engtay</p>	<p>Kakek Renta yang memiliki sikap bijaksana, yang memberikan pelajaran hidup bagi Sampek.</p>
--	--	--

### 8. Subjudul Sepotong Hati Yang Baru

Protagonis	Antagonis	Tritagonis
<p>Data :            “Kau tahu, aku melalui minggu-minggu menyedihkan itu. Dan yang lebih membuat semuanya terasa menyedihkan, aku tidak pernah mengerti mengapa kau pergi. Sesungguhnya aku tidak pernah yakin atas segalanya, aku tidak pernah baik-baik saja.  <b>Analisis :</b>            Kalimat di atas merujuk pada penokohan protagonis, aku mulai merasakan kesepian atas kejadian yang menimpa hidupnya. Enam bulan berlalu untuk mengenang kejadian itu.</p>	<p>Data :            oh. Maafkan aku.” Dan Alysa pergi malam itu. Di tempat yang sama ketika aku memperlihatkan cincin batu bulan itu kepadanya.  <b>Analisis :</b>            Kalimat di atas merujuk pada penokohan protagonis, Alysa yang sangat kecewa dengan kejadian itu.</p>	

---

**KESIMPULAN**

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian tentang penokohan dalam kumpulan cerpen Sepotong Hati yang Baru karya Tere Liye dapat diambil simpulan, bahwa penokohan dalam kumpulan cerpen Sepotong Hati yang Baru karya Tere Liye yang terdiri atas protagonis, antagonis, dan tritagonis sebanyak 48 temuan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penokohan dalam kumpulan cerpen Sepotong Hati yang Baru karya Tere Liye terdapat tiga kajian, yaitu protagonis sebanyak 22 temuan atau setara 55%, antagonis sebanyak 16 temuan atau setara 33%, tritagonis sebanyak 10 temuan atau setara 12%. Penokohan yang dominan dalam kumpulan cerpen Sepotong Hati yang Baru karya Tere Liye, yaitu protagonis dan antagonis

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Al-Ma'ruf, Ali., & Nugrahani. (2017). *Pengkajian sastra*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- [2] Fitrah, Muh, & Luthfiyah. (2017). *Metode penelitian*. Sukabumi: CV Jejak
- [3] Annisa, Lia., dkk. (2015). Penokohan dalam kumpulan cerpen kelompok karya Abdul Munir Chair dan rancangan pembelajarannya. *Paraphrase journal of Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, Vol .3 No. 5 September 2015. Diperoleh dari.
- [4] <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/9934/6657>
- [5] Elisa, Irukawa (2021). Pengertian Cerpen: Struktur dan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik. 24 September 2021. Diperoleh dari
- [6] <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-cerpen/>
- [7] Fatimah., dkk. (2020). Karakter tokoh protagonis dalam kumpulan cerpen hello salma karya Erisca Febriani dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia. *Paraphrase journal of Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 No. 1 April 2020. Diperoleh dari.
- [8] <https://jurnal.umj.ac.i>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN